**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa. Upaya perbaikan di bidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Indonesia sebagai Negara yang sedang berkembang dalam pembangunannya membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat diandalkan.

Seiring dengan kemajuan Era Globalisasi dan Industrialisasi, peranan pendidikan tidak hanya berfokus pada sumber daya manusia (SDM) yang siap pakai saja, tetapi juga harus mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang adaptif terhadap arus perubahan yang terjadi dalam lingkungan, yakni sumber daya manusia yang unggul dalam pengertian menguasai ilmu pengetahuan, kreatif, inovatif dan berkepribadian.

Tujuan pendidikan pada dasarnya untuk membebaskan manusia dari kebodohan, kemiskinan dan kemeralatan. Dengan pendidikan itu pula mampu meningkatkan mutu pendidikan nasional untuk mencapai tujuan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem pendidikan nasional yang berbunyi sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[[1]](#footnote-2)

Pendidikan pada saat ini merupakan jalur utama dalam menentukan suatu arah masa depan anak yang lebih baik, didasari dengan kemampuan berfikir, disertai dengan kemauan, sehingga semangat untuk menuntut ilmu dalam dunia pendidikan lebih memiliki nilai yang bersifat konseptual yang relevan dengan tujuan seorang anak.

Sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan yang dapat memberikan jaminan kepada para anak untuk menimbulkan pertumbuhan yang seimbang dari kepribadian total manusia melalui latihan spiritual, intelek, rasional diri, perasaan dan kepekaan tubuh manusia (fisik), oleh karena itu sekolah seharusnya menyediakan jalan bagi pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya, spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah, linguistik, baik secara individual maupun secara kolektif dan memotivasi semua aspek ini untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Untuk itu salah satu tujuan dari nilai pendidikan, adalah memberikan latihan kepada siswa untuk meningkatkan, membangkitkan motivasi belajar dan memberikan pendidikan akhlak yang senantiasa dapat dipergunakan untuk masa depan yang lebih baik

Sehubungan dengan peningkatan mutu pendidikan maka guru memiliki peranan yang sangat penting karena guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang diajarkan dan memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar namun juga dituntut untuk menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas guru adalah sebagai teladan bagi siswa-siswanya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh, panutan, dan idola dalam seluruh segi kehidupan. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaan, terutama di depan siswa-siswanya. Sekali saja guru didapati berbohong, apalagi langsung kepada siswanya, niscaya hal tersebut akan menghancurkan nama baik dan kewibawaan sang guru, yang pada gilirannya akan berakibat fatal dalam melanjutkan tugas proses belajar mengajar.

Tingkah laku atau moral pada umumnya merupakan penampilan dari kepribadiannya, misalnya dalam tindakannya, ucapan, cara bergaul, berpakaian, dan menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat. Kalau tingkah laku atau akhlak guru tidak baik, pada umumnya akhlak siswa akan rusak olehnya, karena anak mudah terpengaruh oleh orang yang dikaguminya.

Hal ini perlu mendapat perhatian oleh guru di MA Al-khairat Mekar Jaya Kec. Moramo Utara Kab. Konawe Selatan yang selama ini menjadi panutan atau teladan bagi siswanya. Tidak menutup kemungkinan malasnya siswa untuk belajar di sekolah maupun di luar sekolah karena disebabkan oleh faktor guru sendiri yang kurang memperhatikan aspek kompetensi kepribadiannya. Oleh karena itu motivasi tersebut perlu diarahkan dan ditingkatkan oleh guru dengan menampilkan sosok teladan yang baik pada siswa.

Guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat mendorong perkembangan belajar siswa, termasuk dalam menumbuhkan keinginan siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya, semua ini tidak terlepas dari bagaimana guru menampilkan kemampuan kepribadiannya dalam proses belajar mengajar. Sebab kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan guru. Tujuan sekolah akan dapat dicapai, jika semua guru yang mengajar disekolah mempunyai kepribadian yang sejalan dengan tujuan sekolah itu. Oleh sebab itu, guru harus mempunyai kepribadian yang dapat dicontoh dan diteladani oleh siswanya, sehingga mata pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut akan disenangi dan diminati oleh para siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis terdorong melakukan penelitian dengan judul **“*pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di MA Al-khairat Mekar Jaya Kec. Moramo Utara Kab. Konawe Selatan*”**

1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian guru di MA Al-khairat Mekar Jaya Kec. Moramo Utara Kab. Konawe Selatan.
2. Motivasi belajar siswa di MA Al-khairat mekar Jaya Kec. Moramo Utara Kab. Konawe Selatan.
3. Pengaruh Kompetensi kepribadian guru terhadap Motivasi belajar siswa di MA Al-khairat mekar Jaya Kec. Moramo Utara Kab. Konawe Selatan.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kompetensi kepribadian guru di MA Al-khairat Mekar Jaya Kec. Moramo Kab. Konawe Selatan.
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa di MA Al-khairat Mekar Jaya Kec. Moramo Utara Kab. Konawe Selatan.
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru di MA Al-khairat Kec. Moramo Utara Kab. Konawe Selatan.

**D. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi Kepribadian Guru terhadap motivasi belajar siswa `di MA Al-Khairat Mekar jaya Kec. Moramo Utara Kab. Konawe Selatan.

**E. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini :

1. Kompetensi kepribadian guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam menampilkan prilaku-prilaku yang baik agar dapat dijadikan teladan bagi siswanya, karena kepribadian guru dapat merubah pola tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan prilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar yang peneliti maksud ialah proses internal dan eksternal, proses internal yang dimaksud di sini adalah adanya dorongan atau motivasi yang timbul dari dalam individu itu sendiri seperti tekun, ulet, mempunyai kemauan belajar,minat dan bakat. Sedangkan proses eksternal yang dimaksud adalah adanya dorongan atau motivasi yang berasal dari luar (orang lain) seperti keluarga, masyarakat dan teman - teman.

**F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Berangkat dari rumusan masalah maka terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru di MA Al-khairat Mekar Jaya Kec. Moramo Utara Kab. Konawe Selatan.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di MA Al-khairat Mekar Jaya Kec. Moramo Utara Kab. Konawe Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru di MA Al-khairat Mekar Jaya Kec. Moramo Utara Kab. Konawe Selatan.
4. Kegunaan secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi maupun masukan bagi para guru dan masyarakat luas pada umumnya mengenai pentingnya kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa.
2. Sebagai karya program studi pendidikan agama islam (PAI) untuk menambah khasanah perpustakaan (STAIN) Kendari dan sebagai referensi bagi generasi selanjutnya.
3. Untuk pengembangan penelitian yang relevan.

1. Indonesia Legal Center Publishing, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2008, h. 114. [↑](#footnote-ref-2)